

**MUATAN NILAI KARAKTER DAN PENGINTEGRASIAN KONTEN
BUDAYA LOKAL PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA
LINGKUNGAN SAHABAT KITA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh :

SITI FATONAH

A510160118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MUATAN NILAI KARAKTER DAN PENGINTEGRASIAN KONTEN
BUDAYA LOKAL PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA
LINGKUNGAN SAHABAT KITA**

PUBLIKASI ILMIAH

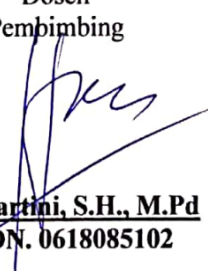
Oleh:

SITI FATONAH

A510160118

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Sri Hartini, S.H., M.Pd
NIDN. 0618085102

HALAMAN PENGESAHAN

**MUATAN NILAI KARAKTER DAN PENGINTEGRASIAN KONTEN
BUDAYA LOKAL PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA
LINGKUNGAN SAHABAT KITA**

OLEH

**Siti Fatonah
A510160118**

**Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 30 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Sri Hartini, S.H., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Minsih, S. Ag., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



**Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN.0028046501**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 November 2020

Penulis

Siti Fatonah
A510160118

MUATAN NILAI KARAKTER DAN PENGINTEGRASIAN KONTEN BUDAYA LOKAL PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan muatan nilai karakter dan pengintegrasian konten budaya lokal pada buku siswa kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita. Jenis pada penelitian ini merupakan analisis isi (*content analysis*) dengan metode kualitatif yang menggunakan desain deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, dari 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas, ditemukan 15 nilai karakter pada buku siswa kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Perubahan Lingkungan dalam pembelajaran satu hingga pembelajaran ke-enam yaitu : (1) religius, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) cinta tanah air, (10) bersahabat/komunikatif, (11) cinta damai, (12) gemar membaca, (13) peduli lingkungan, (14) peduli sosial, (15) tanggung jawab. Hal ini berarti terdapat tiga nilai karakter yang belum ditemukan yaitu nilai jujur, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi. Sedangkan untuk pengintegrasian konten budaya lokal dari ke tujuh konten hanya ditemukan tiga konten budaya lokal dalam pembelajaran satu sampai pembelajaran ke-enam, yaitu: (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem mata pencaharian, dan (3) kesenian. Konten yang belum ditemukan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem dan organisasi masyarakat, sistem teknologi dan peralatan.

Kata Kunci : Buku Siswa, Nilai Karakter, Konten Budaya Lokal

Abstract

This study aims to determine and describe the content of character values and the integration of local cultural content in the fifth grade student books, the theme of the environment of our friends. This type of research is a content analysis with qualitative methods using a descriptive design. The research data were obtained using documentation techniques. Based on the results of the analysis, of the 18 character values determined by the Ministry of National Education, it was found that 15 character values were found in the fifth grade student books, the theme of the Environment of Our Friends the sub-theme of Environmental Change in learning one to six, namely: (1) religious, (2) tolerance, 3) discipline, (4) hard work, (5) creative, (6) independent, (7) democratic, (8) curiosity, (9) love the country, (10) friendly / communicative, (11) love peaceful, (12) likes reading, (13) cares about the environment, (14) social care, (15) responsibility. This means that there are three character values that have not been found, namely honesty, national spirit, and respect for achievement. Meanwhile, for the integration of local cultural content from the seven contents, only three local cultural contents

were found in the first to sixth lessons, namely: (1) religious systems and religious ceremonies, (2) livelihood systems, and (3) arts. The content that has not been found is language, knowledge systems, community systems and organizations, technology systems and equipment.

Keywords : Student Books, Character Values, Local Cultural Content

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan kehidupan terjadi suatu perkembangan zaman yang sangat pesat, sehingga dalam pendidikan harus lebih tanggap terhadap nilai budaya dan karakter bangsa yang sekarang mulai tergerus oleh perkembangan zaman. Pendidikan karakter dan nilai budaya menjadi primadona dari waktu ke waktu dalam perjalanan kurikulum yang berkembang di Indonesia. Karakter dapat dibangun hanya dengan nilai. Seseorang dikatakan memiliki karakter baik apabila ia memiliki karakter yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Memiliki karakter yang baik akan mewujudkan tindakan yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Pengembangan nilai karakter untuk mencegah perbuatan tidak baik, (Zuhal, 2012). Selain dengan adanya nilai karakter, konten budaya lokal berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan hal ini ditegaskan oleh Cheng (Prihatini, 2015). Konten lokal berarti kegiatan yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah (Saputra, 2013). Tujuan utama konten lokal adalah untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik dan potensi regional (Kaltsum, 2019).

Maka, pendidikan harus meningkatkan mutunya dengan penanaman nilai-nilai karakter dan budaya sebagai nilai yang patut untuk tetap dipertahankan dan juga dikembangkan. Penanaman karakter dan penanaman budaya lokal dapat dilaksanakan melalui pembelajaran. Salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran agar guru dapat membina belajar peserta didik dengan lancar yaitu buku teks. Secara ideal pendidikan Indonesia yang diinginkan selain terpenuhinya pengetahuan juga dapat terpenuhinya nilai karakter dan nilai-nilai kebudayaan bangsa, namun pada kenyataannya proses globalisasi akan berakibat merosotnya nilai karakter dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Banyak kita jumpai

berita tentang kekerasan, perundungan, perkelahian, pencurian, tawuran antar sekolah, kurangnya sopan santun, sikap masyarakat Indonesia yang lebih menyukai budaya asing dari pada budaya bangsanya sendiri, bahkan terjadi pelecehan pada anak usia sekolah dasar. Untuk menindaklanjuti kejadian tersebut pemerintah merancang kurikulum.

Terkait dengan pentingnya kurikulum, praktisi pendidikan di Indonesia berusaha mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Hubball & Burt (dalam Rumahlatu et al., 2016) sehingga pemerintah telah menyempurnakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013. Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 juga memengaruhi perubahan, salah satunya pada sumber belajar yaitu buku guru dan buku siswa. Kurikulum 2013 dibuat karena Anies Baswedan menjelaskan beberapa agenda reformasi di negara-negara tertentu (Cina, Korea, Amerika, Polandia, Inggris, dan Finlandia), yang membantunya menyadari bahwa pendidikan harus menyenangkan, berpusat pada anak, dan bahwa kebijakan kurikulum baru harus berakar pada masyarakat (*Jazadi, 2015*). Integrasi kurikulum berawal dari gagasan, kurikulum kelas harus terhubung dan relevan dengan kehidupan nyata, *Czerniak et al.* (dalam Yulianti, 2015).

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan metode integratif, menekankan pengintegrasian semua disiplin ilmu dengan pengalaman belajar yang berbasis pada aplikasi dan struktur dunia nyata, Apriani & Wangid (dalam Humam et al., 2013). Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas dilakukan dengan bantuan buku teks, yaitu buku guru dan buku siswa. Buku guru berfungsi sebagai contoh panduan penggunaan buku teks siswa di lapangan, sedangkan buku siswa merupakan buku paket yang diberikan kepada peserta didik di Indonesia sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Setiap peserta didik diwajibkan memiliki buku paket siswa, sehingga buku disusun dengan sebaik mungkin. Artinya penyajian materi di dalam buku di susun dengan dimaksimalkan kualitasnya agar guru bisa mencapai tujuan pendidikan nasional ataupun tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri.

Penelitian yang mengkaji buku ajar tematik yang hanya menganalisis nilai-nilai karakter saja sudah banyak ditemukan pada jenjang SD seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan, Nur Fidayat, Atikah Mumpuni, Dian Ikawati, dan Wuri Wuryandani. Namun buku ajar tematik yang dianalisis belum keluaran terbaru atau masih edisi revisi sebelum tahun 2017, disisi lain penelitian yang hanya menganalisis konten budaya lokal saja juga ada, tetapi masih jarang ditemukan, peneliti hanya menemukan kajian dari penelitian yang dilakukan oleh Arti Prihatini. Dari penjelasan yang sudah diuraikan tersebut, peneliti ingin menerangkan apa saja muatan nilai-nilai karakter dan bagaimana pengintegrasian konten budaya lokal yang terdapat pada buku siswa kelas V bertema lingkungan sahabat kita terutama dalam subtema perubahan lingkungan. Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah agar mengetahui dan mendeskripsikan muatan nilai karakter dan pengintegrasian konten budaya lokal yang termuat pada buku siswa kelas V bertema lingkungan sahabat kita terutama dalam subtema perubahan lingkungan .

2. METODE

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian analisis isi (*content analysis*). Krippendorff (dalam Rahayuningtyas & Ali Mustadi, 2018) mengemukakan, “*Content analysis is a research technique for making reliable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use.*” Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa analisis isi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen, atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya. Data primer berupa muatan nilai karakter dan pengintegrasian konten budaya lokal yang ditemukan dari buku siswa kelas V tema lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku dan data mengenai indikator muatan nilai karakter dan pengintegrasian konten budaya lokal.

Metode yang digunakan pada penelitian ini, metode kualitatif dengan desain deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini merupakan teknik penelitian dengan cara memaparkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan. Setelah itu dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan

diteliti. Teknik pengumpulan datanya pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan penelitian ini dengan cara pengumpulan berupa kalimat atau kata yang menunjukkan muatan nilai karakter dan pengintegrasian konten budaya lokal yang ada pada buku yang dimiliki siswa kelas V yang bertema lingkungan sahabat kita terutama dalam subtema perubahan lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk keabsahan data menerapkan triangulasi teori.

Data kata atau kalimat temuan akan dianalisis berdasarkan 18 muatan nilai karakter dan tujuh konten budaya lokal yang dianalisis sesuai dengan teori. Adapun termasuk 18 muatan nilai karakter dan tujuh konten budaya lokal diintegrasikan pada buku siswa yang disesuaikan dengan teori adalah sebagai berikut :

a. Muatan nilai karakter

Muatan nilai karakter menurut Kemendiknas (dalam Fidayat, 2016), (Fitri, 2014), dan indikator nilai karakter yang dikembangkan pada (Supinah, 2011), nilai-nilai tersebut yaitu : nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Kotre budaya lokal

Dalam menganalisis pengintegrasian konten budaya lokal peneliti menggunakan teori dari Koentjaraningrat (dalam Wijiningsih et al., 2017), (Kusnanto, 2019), dan Robinson (dalam Prihatini, 2015), tujuh konten budaya lokalnya yaitu : bahasa, sistem pengetahuan, sistem reigi dan upacara keagamaan, sistem mata pencaharian, kesenian, sistem dan organisasi masyarakat, dan sistem teknologi dan peralatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku yang di teliti ini merupakan buku kelas V yang meliputi sampul berjudul : Lingkungan Sahabat Kita (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

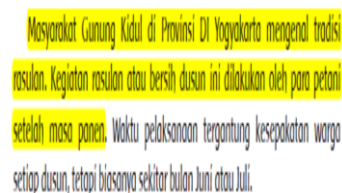
Edisi Revisi 2017). Buku ini wajib dimiliki oleh peserta didik. Karakteristik pada buku siswa kurikulum 2013 yaitu; kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Buku tematik ini disusun sesuai dengan pendekatan *scientific*. Buku di buat dengan tujuan dan harapan agar dapat membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Buku siswa juga dibuat secara menarik yang didesain penuh gambar dan warna-warna, agar peserta didik tidak mudah merasa bosan saat belajar.

Berdasarkan hasil temuan serta analisis muatan nilai karakter dan pengintegrasian konten budaya lokal dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Muatan nilai Karakter

1) Religius

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi dan soal yang termasuk nilai karakter religius sebanyak 3 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter religius:



Masyarakat Gunung Kidul di Provinsi DI Yogyakarta mengenal tradisi rasulan. Kegiatan rasulan atau bersih dusun ini dilakukan oleh para petani setelah masa panen. Waktu pelaksanaan tergantung kesepakatan warga setiap dusun, tetapi biasanya sekitar bulan Juni atau Juli.

Gambar 1 Nilai Religius
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Berdasarkan temuan kalimat di atas menunjukkan adanya penanaman nilai karakter religius yang ada di dalam cerita Tradisi Rasulan di Gunung Kidul. Melalui temuan tersebut diharapkan dapat membiasakan atau mendidik siswa untuk selalu bersyukur atas segala karunia yang telah diberikan oleh Allah dan selalu ingat bahwa Allah yang maha kuasa yang memiliki kuasa dengan segala ciptaannya yang ada di dunia. Kalimat tersebut merupakan indikator dari nilai religius. Hal ini selaras dengan indikator yang dikembangkan pada (Supinah, 2011) yang menjelaskan bahwa religius adalah sikap dan perilaku

patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, indikator siswa dikatakan religius jika mengagumi dan mensyukuri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan juga dapat merasakan kekuasaan Tuhan dengan segala ciptaannya yang ada di dunia.

2) Jujur

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 peneliti tidak menemukan materi atau soal yang termasuk dalam nilai jujur.

3) Toleransi

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi dan soal yang termasuk nilai karakter toleransi sebanyak 17 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter toleransi:

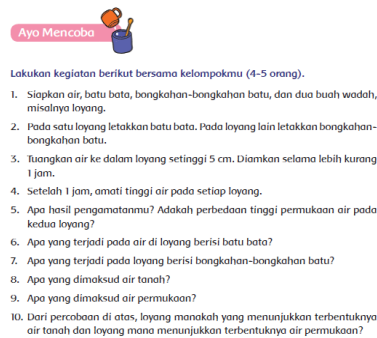


Gambar 2. Nilai Toleransi
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Temuan kalimat terdapat pada kalimat perintah untuk menjawab pertanyaan dan melakukan kegiatan yang dilakukan secara bekerja sama secara kelompok. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki rasa terbuka dan bertukar pikiran mengenai suatu masalah dengan suatu perbedaan yang sering terjadi di dalam diskusi. Seperti indikator nilai karakter toleransi yang dikembangkan pada (Supinah, 2011) yaitu menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani, bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan di kelas maupun sekolah. Selain itu sesuai juga dengan indikator dalam buku yang ditulis (Fitri, 2014) bahwa nilai toleransi ditunjukkan dengan menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.

4) Disiplin

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi dan soal yang termasuk nilai karakter disiplin sebanyak 1 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter disiplin :



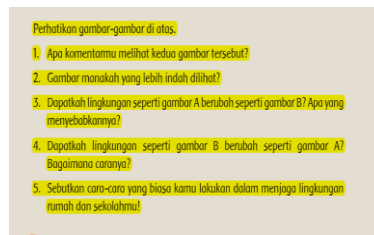
Gambar 3. Nilai Disiplin

Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Temuan di atas mengajarkan kepada siswa agar menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dengan kegiatan berkelompok yang sudah diperintahkan akan memunculkan tindakan patuh, tertib pada berbagai ketentuan serta menjaga kewajiban tugas kelompok sesuai dengan ketentuan. Deskripsi dari nilai karakter yang diidentifikasi oleh Kemendiknas (dalam Fidayat, 2016) bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan demikian , selain itu indikator yang dikembangkan pada (Supinah, 2011) nilai karakter muncul apabila menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan saling menjaga antar teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.

5) Kerja keras

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi dan soal yang termasuk nilai karakter kerja keras sebanyak 17 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter kerja keras :



Gambar 4. Nilai Kerja Keras

Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa diberikan perintah untuk menjawab soal dan mencari informasi dari berbagai sumber. Ini berarti, siswa dilatih untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas sebagai peserta didik. Temuan di atas memiliki maksud bahwa siswa dilatih agar memiliki sikap bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Sesuai dengan apa yang telah diidentifikasi oleh Kemendiknas yang dikutip dalam (Fidayat, 2016) memaparkan bahwa deskripsi kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 4 kali, Adapun contoh temuan nilai karakter kreatif :



Gambar 5 Nilai Kreatif

Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Temuan yang diperoleh yaitu kata ayo berkreasi. Siswa diperintah untuk membuat poster dengan menarik. Berdasarkan temuan yang diperoleh mengajarkan pada siswa untuk berkreasi sekreatif mungkin

sesuai dengan keinginannya sendiri. Identifikasi dari Kemendiknas (dalam Fidayat, 2016), kreatif yaitu melakukan sesuatu untuk hasil baru dari sesuatu yang dimilikinya. Selain itu indikator nilai disiplin dari buku yang di tulis (Fitri, 2014) memiliki. nilai kreatif apabila menciptakan ide-ide baru.

7) Mandiri

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi dan soal yang termasuk nilai karakter mandiri sebanyak 2 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter mandiri:

1. Tulislah kembali pengertian pola lantai menggunakan bahasamu sendiri. Usahakan agar orang lain memahami dengan mudah saat membaca tulisanmu. Gunakan kosakata baku.

Gambar 6 Nilai Mandiri
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Berdasarkan temuan kalimat perintah tersebut, diharapkan dapat mendidik siswa untuk mengembangkan sikap mandiri dengan menuliskan kembali pengertian pola lantai sesuai dengan bahasa siswa sendiri, dengan itu siswa di harapkan dalam menyelesaikan tugas tidak bergantung pada orang lain. Hal ini sesuai dengan pengertian nilai karakter yang dikembangkan dalam (Supinah, 2011) bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Demokratis

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi dan soal yang termasuk nilai karakter demokratis sebanyak 12 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter demokratis :

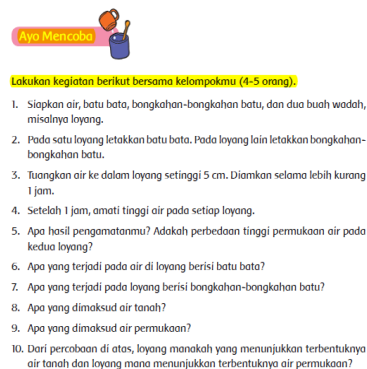


Gambar 7 Nilai Demokratis
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Temuan kalimat yang menunjukkan nilai demokratis adalah Ayo berdiskusi “kerjakan secara berkelompok”, lakukan kegiatan percobaan bersama kelompok (4-5 orang). Berdasarkan kalimat yang ditemukan, diharapkan dapat melatih kebiasaan diri siswa agar tidak memaksakan kehendak tidak mengambil keputusan sendiri, harus didiskusikan dahulu, melatih kerukunan dengan teman. Sesuai dengan indikator yang dikembangkan pada (Supinah, 2011) nilai demokratis muncul saat membiasakan diri melakukan musyawarah dengan teman-teman.

9) Rasa Ingin Tahu

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi dan soal yang termasuk nilai karakter rasa ingin tahu sebanyak 5 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter rasa ingin tahu :



Gambar 8 Nilai Rasa Ingin Tahu
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Berdasarkan temuan di atas dengan melakukan percobaan yang dilakukan dapat mendorong siswa agar mengetahui secara mendalam apa yang sudah di pelajarnya. Hal itu sesuai dengan deskripsi yang diidentifikasi oleh Kemendiknas (dalam Fidayat, 2016) bahwa nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang berusaha untuk

mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, maupun didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 peneliti tidak menemukan materi ataupun soal yang berkaitan dengan nilai semangat kebangsaan.

11) Cinta Tanah Air

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi atau soal yang termasuk nilai karakter sebanyak 6 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter cinta tanah air :



1. Lihatlah sebuah video tari kreasi daerah.
2. Perhatikan gerakan dan pola lantai penari dalam menyajikan tarian.
3. Tirukan 5 gerakan dari tarian tersebut! Berlatihlah melakukan gerakan-gerakan tari tersebut hingga dapat meragakan dengan benar.
4. Buatlah pola lantai sesuai dengan gerakan yang dipelajari.

Gambar 9 Nilai Cinta Tanah Air

Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Temuan di atas siswa ditugaskan untuk melihat video tari kreasi daerah dan menirukan 5 gerakannya, hal tersebut mengajarkan pada siswa untuk mencintai tarian kreasi daerah dan menanamkan nilai cinta tanah air sebagaimana kita tahu bahwa ragam budaya Indonesia banyak sekali, sehingga siswa dapat selalu menjaga dan melestarikan tarian kreasi daerah. Sesuai dengan identifikasi Kemendiknas (dalam Fidayat, 2016) bahwa deskripsi dari cinta tanah air adalah cara bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 peneliti tidak menemukan materi ataupun soal yang berkaitan dengan nilai menghargai prestasi .

13) Bersahabat/Komunikatif

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi atau soal yang termasuk nilai karakter sebanyak 16 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter bersahabat/komunikatif :



Gambar 10 Nilai Bersahabat/Komunikatif
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dengan adanya berdiskusi antar teman dapat melatih siswa dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan bekerja sama. Seperti yang dijelaskan Kemendiknas (dalam Fidayat, 2016) bahwa deskripsi dari nilai bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Dari pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan materi atau soal yang termasuk nilai karakter cinta damai sebanyak 1 kali. Adapun contoh temuan nilai karakter cinta damai:

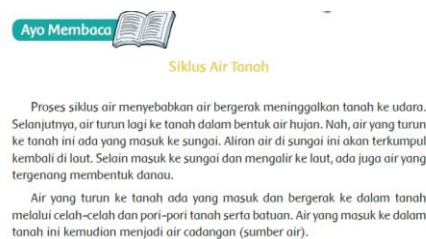
daerah yang diperagakan teman-temanmu? Jika berbeda, janganlah saling mengejek. Perbedaan budaya bangsa, termasuk tari, menjadi kekayaan bangsa yang justru harus kita banggakan.

Gambar 11 Nilai Cinta Damai
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Kalimat temuan yang menunjukkan nilai cinta damai adalah “tarian daerah yang diperagakan teman-teman semua berbeda, dengan perbedaan budaya termasuk tarian, tidak boleh saling mengejek”. Berdasarkan kalimat temuan mengajarkan siswa agar memiliki sikap damai serta tidak saling mengejek ataupun bermusuhan antar teman. Sesuai dengan indikator yang dikembangkan (Supinah, 2011). Nilai karakter cinta damai muncul apabila terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah, terciptanya suasana kelas yang tenteram.

15) Gemar Membaca

Nilai karakter Gemar Membaca dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 11 kali. Adapun contoh temuan dan uraian dari nilai karakter gemar membaca :

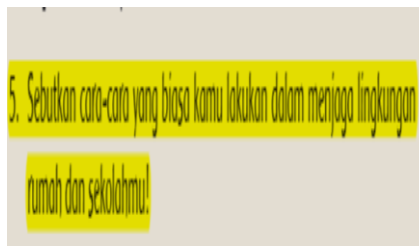


Gambar 12 Nilai Gemar Membaca
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Kata yang menunjukkan gemar membaca adalah ayo membaca. Pada materi terdapat kegiatan membaca yang berjudul “Siklus Air Tanah”. Berdasarkan temuan yang diperoleh mengajarkan siswa agar senang dan minat membaca karena membaca dapat menambah wawasan yang lebih luas dan juga siswa dapat mengerti terjadinya tentang siklus air tanah. Sesuai indikator dalam (Fitri, 2014) gemar membaca muncul apabila siswa minat dalam membaca, dan setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan.

16) Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 9 kali. Adapun contoh temuan dan uraian dari nilai karakter peduli lingkungan :



Gambar 13 Nilai Peduli Lingkungan
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Kalimat yang menunjukkan nilai peduli lingkungan adalah terdapat kalimat perintah untuk menyebutkan cara-cara yang biasa dilakukan dalam menjaga lingkungan rumah maupun sekolah. Berdasarkan temuan yang diperoleh mengajarkan siswa agar tetap peduli terhadap lingkungan sekitar, melindungi dan menjaga kelestarian alam. Hal itu sesuai dengan indikator dalam (Fitri, 2014), nilai peduli lingkungan muncul ditunjukkan dengan menjaga lingkungan kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar, dan memelihara tumbuh-tumbuhan.

17) Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 3 kali. Adapun contoh temuan dan uraian dari nilai karakter peduli sosial :

Rasulan biasanya berlangsung selama beberapa hari. Rangkaian kegiatan diawali dengan kerja bakti atau membersihkan lingkungan sekitar dusun. Warga bergotong royong memperbaiki jalan, membuat atau mengecat pagar pekarangan, serta membersihkan makam. Selanjutnya, tradisi rasulan juga disemarakkan dengan berbagai rangkaian kegiatan olahraga dan pertunjukan seni budaya.

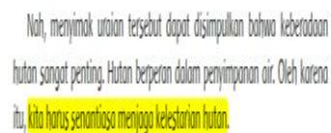
Gambar 14 Nilai Peduli Sosial
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Berdasarkan temuan, kalimat yang menunjukkan nilai peduli sosial adalah teks bacaan berisikan aktivitas warga bekerja bakti dan gotong royong dalam kegiatan Rasulan. Temuan yang diperoleh mengajarkan siswa untuk saling membantu dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan sekitar agar lingkungan tetap terpelihara dan terawat. Sesuai dengan indikator dalam (Fitri,

2014), peduli sosial di tujukkan dengan melakukan kegiatan bakti sosial. Selain itu sesuai juga dengan indikator (Supinah, 2011) peduli sosial dapat dilakukan dengan membersihkan tempat sampah, ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan, dan membersihkan lingkungan sekolah.

18) Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 6 kali. Adapun contoh temuan dan uraian dari nilai karakter tanggung jawab :



Nah, menyimak uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestarian hutan.

Gambar 15 Nilai Tanggung Jawab
Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Kata yang menunjukkan nilai tanggung jawab adalah kita harus. Berdasarkan temuan yang diperoleh mengajarkan pada siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam suatu hal. Sesuai dengan indikator dalam (Fitri, 2014), tanggung jawab akan muncul apabila bertanggung jawab terhadap setiap hal, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, dan melakukan piket sesuai dengan jadwal. Sesuai juga dengan teori (Supinah, 2011), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah yang berlaku.

b. Pengintegrasian Konten Budaya Lokal

1) Bahasa

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 peneliti tidak menemukan materi ataupun soal yang berkaitan dengan pengintegrasian konten bahasa pada budaya lokal.

2) Sistem Pengetahuan

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 peneliti tidak menemukan materi ataupun soal yang berkaitan dengan pengintegrasian konten sistem pengetahuan pada budaya lokal.

3) Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Konten sistem religi dan upacara keagamaan pada budaya lokal dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 9 kali. Adapun contoh uraian temuan konten sistem religi dan upacara keagamaan:



Gambar 16 konten Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Temuan yang diperoleh terdapat pada bacaan yang berjudul Desa Unik di Bali, pada bacaan menunjukkan pengintegrasian konten budaya lokal yang diintegrasikan adalah adat di Desa Tenganan Bali masyarakat masih menjunjung tinggi nilai adat dan budayanya. Desa ini terkenal dengan kesederhanaannya. Dengan adanya bacaan yang sudah ditemukan diharapkan dapat menumbuhkan rasa keinginan untuk menjunjung tinggi adat dan budaya, selain itu siswa juga dapat mengetahui adat yang ada di desa Tenganan Bali. Unsur-unsur kebudayaan dijelaskan pada kutipan (Kusnanto, 2019) sistem religi dan upacara keagamaan berarti kepercayaan atau ritual. Robinson dalam kutipan (Prihatini, 2015) konsep konten dapat melalui dua kategori yaitu internal dan eksternal pada kategori eksternal terdiri atas dua jenis yaitu wujud perilaku dan wujud kesustraan salah satunya berwujud perilaku adalah adat.

4) Sistem Mata Pencaharian

Konten sistem mata pencaharian pada budaya lokal dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 4 kali. Adapun contoh uraian temuan konten sistem mata pencaharian pada konten budaya lokal :



Gambar 17 Konten Sistem Mata Pencaharian

Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Temuan yang diperoleh dalam materi penjelasan, terdapat jenis usaha ekonomi sebagai mata pencaharian, dengan adanya materi ini diharapkan siswa dapat mengetahui jenis-jenis usaha sebagai mata pencaharian. Sesuai dengan Koentjaraningrat (dalam Wijiningsih et al., 2017) bahwa kebudayaan memiliki unsur-unsur kebudayaan dengan salah satunya adalah sistem mata pencaharian. Unsur-unsur tersebut juga dijelaskan pada kutipan (Kusnanto, 2019) sistem mata pencaharian seperti peternakan, pertanian, sistem produksi dan sistem distribusi.

5) Kesenian

Konten kesenian pada budaya lokal dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 14 kali. Adapun contoh uraian temuan konten kesenian pada konten budaya lokal :



Gambar 18 Konten Kesenian

Sumber : Heny Kusumawati (2017)

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dengan adanya gambar tari Legong dan Tari Saman, yang merupakan kesenian tarian lokal dari Bali dan Aceh. Sehingga siswa menjadi tahu tarian yang berasal dari Aceh dan Bali, namun perwujudan tarian Legong dan Saman hanya ditampilkan dalam bentuk gambar saja tanpa penjelasan yang mendalam tentang nilai-nilai filosofis tarian tersebut. Sesuai dengan Koentjaraningrat (dalam Wijiningsih et al., 2017) bahwa kebudayaan merupakan unsur-unsur yang terdiri salah satunya adalah kesenian. Unsur-unsur tersebut juga dijelaskan pada buku yang di tulis (Kusnanto, 2019) kesenian berupa seni musik, seni tari, seni drama.

6) Sistem dan Organisasi Masyarakat

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 peneliti tidak menemukan materi ataupun soal yang berkaitan dengan pengintegrasian konten sistem dan organisasi masyarakat pada budaya lokal.

7) Sistem Teknologi dan Peralatan

Pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita dalam subtema Perubahan Lingkungan pembelajaran 1 sampai 6 peneliti tidak menemukan materi ataupun soal yang berkaitan dengan pengintegrasian konten sistem teknologi dan peralatan pada budaya lokal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap buku siswa tematik Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Perubahan Lingkungan edisi revisi 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Muatan nilai karakter pada Buku Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Perubahan Lingkungan edisi revisi 2017, dari 18 muatan nilai karakter, ditemukan 15 kegiatan nilai karakter dalam pembelajaran 1 sampai 6, yaitu: 1) Religius sebanyak 3 kali; 2) Toleransi sebanyak 17 kali; 3) Disiplin sebanyak 1 kali; 4) Kerja Keras sebanyak 27 kali; 5) Kreatif sebanyak 4 kali; 6) Mandiri sebanyak 2 kali; 7) Demokratis sebanyak 12

kali; 8) Rasa Ingin Tahu sebanyak 5 kali; 9) Cinta Tanah Air sebanyak 6 kali; 10) Bersahabat/Komunikatif sebanyak 16 kali; 11) Cinta Damai sebanyak 1 kali; 12) Gemar Membaca sebanyak 11 kali; 13) Peduli Lingkungan sebanyak 9 kali; 14) Peduli Sosial sebanyak 3 kali; 15) Tanggung Jawab sebanyak 6 kali. Sedangkan muatan nilai karakter yang tidak dimunculkan adalah Jujur, Semangat Kebangsaan, dan Menghargai Prestasi.

- b. Pengintegrasian konten budaya lokal dalam buku tematik pegangan siswa kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Perubahan Lingkungan edisi revisi 2017, yang disesuaikan dengan mencakup tujuh unsur yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (dalam Wijiningsih et al., 2017) yaitu: Bahasa, Sistem Pengetahuan, Sistem Religi dan Upacara Keagamaan, Sistem Mata pencaharian, Kesenian, Sistem dan Organisasi Masyarakat, Sistem Teknologi dan Peralatan. Dari ke tujuh konten hanya ditemukan tiga konten budaya lokal dalam pembelajaran 1 sampai 6, yaitu: 1) Sistem Religi dan Upacara Keagamaan sebanyak 9 kali; 2) Sistem Mata Pencaharian sebanyak 4 kali; dan 3) Kesenian sebanyak 14 kali.

Konten budaya yang diintegrasikan berasal dari Bali, Aceh, Yogyakarta, dan daerah masing-masing siswa, yang tidak ditemukan adalah konten bahasa, sistem pengetahuan, sistem dan organisasi masyarakat, sistem teknologi dan peralatan.

PERSANTUNAN

Alhamdulillahirabbil'alam, terima kasih kepada Allah S.W.T atas segala kenikmatan dan karuni-Nya. Terima kasih kepada Ibu Sri Hartini, S.H., M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, senantiasa memberikan masukan untuk penulisan skripsi, dan tidak lupa memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada orang tua, teman-teman yang senantiasa memberikan do'a serta semangat.

DAFTAR PUSTAKA

Fidayat, N. (2016). Pola Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam Bahan Ajar Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2*, 4–

5.

https://www.researchgate.net/publication/327345808_POLA_MUATAN_NILAI_NILAI_KARAKTER_DALAM_BAHAN_AJAR_KELAS_III_SEKOLAH_DASAR_Prosiding_Seminar_Nasional_dan_Call_for_Paper_ke-2_Pengintegrasian_Nilai_Karakter_dalam_Pembelajaran_Kreatif_di_Era_Masyarakat/lin

Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Humam, N. M., Fajar Cahyadi, & Suyitno. (2013). *Analisis Nilai Karakter dalam Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 Kelas II SD Tema Bermain di Lingkunganku*. 2–4. Retrieved from http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fip_2016/fip_2016/paper/viewFile/1364/1388

Jazadi, I. (2015). Character-Based Curriculum and Textbook Development in Indonesia : A Critical Review. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 8(2), 314. Retrieved from https://www.academia.edu/25104675/Character_Based_Curriculum_and_Textbook_Development_in_Indonesia_A_Critical_Review

Kaltsum, H. U. dan S. (2019). Local Content in English Textbook of Elementary School in Surakarta (Content Analysis). *ISoLEC (International Seminar on Language, Education, and Culture, 2019*, 497. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3938>

Kusnanto. (2019). *Keanekaragaman Suku daan Budaya Indonesia*. SemaraNg: Alprin.

Prihatini, A. (2015). Pengintegrasian Konten Budaya Lokal dalam Buku Tematik Pegangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Lingua*, 12(2), 173–186. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/323900822_PENGINTEGRASIAN_KONTEN_BUDAYA_LOKAL_DALAM_BUKU_TEMATIK_PEGANGA_N_SISWA_KELAS_V_SEKOLAH_DASAR

Rahayuningtyas, D. I., & Ali Mustadi. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VIII(2), 138.

Rumahlatu, D., Estavanus K.Huliselan, & Johanis Takaria. (2016). An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District , Maluku Province , Indonesia. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(12), 5662–5663. Retrieved from

http://www.ijese.net/makale_indir/IJESE_731_article_57af1db815bf3.pdf

Saputra, A. S. G. (2013). Enhancing Local Wisdom through Local Content of Elementary School in Java, Indonesia. *Proceeding of the Global Summit on Education*, 615–616. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/ENHACING-LOCAL-WISDOM-THROUGH-LOCAL-CONTENT-OF-IN-Adilah-Saputra/d1b81fe46733d564e5c30024f2c203d05f8f9131?p2df>

Supinah. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. In *Modul Matematika SD program bermutu*. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/14894/>

Wijiningsih, N., Wahjoedi, & Sumarmi. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1031. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9760>

Yulianti, K. (2015). The New Curriculum Implementation in Indonesia: A Study in Two Primary Schools. *International Journal about Parents in Educ*, 9(1), 158. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/288824214_The_New_Curriculum_Implementation_in_Indonesia_A_Study_in_Two_Primary_Schools

Zuhal, Ç. (2012). The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students. *Educational Science Theory & Practice*, 12(2), 1527. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/288541664_The_Effect_of_Hidden_Curriculum_on_Character_Education_Process_of_Primary_School_Students